



Peran Strategis Perempuan dalam Ekonomi Keluarga: Studi UMKM di Desa Wiroditan

Nida Aqbila^{1*}, Hendri Hermawan Adinugraha², Muhammad Shulthoni³

¹ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia, nida.aqbila@mhs.uingusdur.ac.id

² UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia, hendri.hermawan@dsn.dinus.ac.id

³ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia, muhshulthoni@gmail.com

Article Info

Article history:

Received August 20, 2024

Revised October 1, 2024

Accepted October 25, 2024

Available Online November 1, 2024

*Corresponding author email:
nida.aqbila@mhs.uingusdur.ac.id

Keywords: Role of Women,
MSMEs, Household Income

Abstract

Introduction: In the ever-evolving digital age, significant social changes have transformed the roles and contributions of women in society. Women are not only required to fulfill their responsibilities as mothers and wives, but also to pursue careers and overcome the challenges that arise from dual demands. Women's involvement in the workforce can have a positive impact on the family economy, such as improved welfare through the acquisition of relevant resources and knowledge. But on the other hand, the increased workload can also reduce the time they have for family. This study aims to find out more about the role of women in improving the family economy through MSME activities in Wiroditan village. The research employs a qualitative approach with a descriptive method, including observation, interviews, and documentation. **Results:** This paper shows that economic activities that are possible to be carried out by women are the Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) sector where there are at least two main reasons for choosing these businesses, namely the lack of capital and the type of business that can be done at home so that it does not require additional capital to rent a business location. **Conclusion:** This study explains that housewives and women in Wiroditan Village rely on their trading skills to

supplement household income. Only a few of them have skilled jobs in various industries.

DOI: 10.21154/joie.v2i2.3968
Page: 143-151

JoIE with CC BY license. Copyright © 2024, the author(s)

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, perubahan sosial yang signifikan telah mengubah peran dan kontribusi perempuan dalam masyarakat. Khususnya setelah pandemi COVID-19, pendapatan keluarga terdampak oleh banyaknya pemutusan hubungan kerja (PHK). Perempuan semakin diharapkan untuk berperan aktif, terutama dalam konteks mendukung ekonomi keluarga di tengah tantangan yang ada. Salah satu cara yang dapat dilakukan perempuan untuk mendukung ekonomi keluarga adalah dengan menciptakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), baik secara mandiri maupun berkolaborasi dengan orang lain, untuk mengumpulkan dana awal yang diperlukan dalam memulai bisnis. Faktanya, kelompok UMKM telah menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Oleh karena itu, UMKM diharapkan dapat terus memainkan peran optimal dalam mengatasi pengangguran, di mana jumlah pengangguran cenderung meningkat dari tahun ke tahun (Dermayanti & Dayat, 2024).

Perempuan tidak hanya dituntut untuk memenuhi tanggung jawab sebagai ibu dan istri, tetapi juga untuk mengejar karier dan mengatasi tantangan yang muncul dari tuntutan ganda tersebut. Terlepas dari kenyataan bahwa tugas ganda ini akan memberikan banyak tantangan. Perempuan memiliki potensi yang sama dengan laki-laki untuk berkontribusi secara signifikan dalam berbagai sektor. Keterlibatan perempuan dalam dunia kerja dapat memberikan dampak positif bagi ekonomi keluarga, seperti peningkatan kesejahteraan melalui penguasaan sumber daya dan pengetahuan yang relevan. Namun di sisi lain, beban kerja yang bertambah juga dapat mengurangi waktu yang mereka miliki untuk keluarga.

Saat ini, pergeseran menuju pekerjaan di luar rumah telah memberikan peluang baru bagi perempuan untuk mendukung keluarga mereka secara ekonomi. Memajukan kesejahteraan perempuan menjadi langkah pertama untuk meningkatkan standar hidup keluarga secara keseluruhan. Dalam konteks ini, perhatian pemerintah terhadap kesetaraan gender sangat diperlukan untuk memastikan kontribusi aktif perempuan dalam pertumbuhan ekonomi.

Menurut Sayogyo (1983), keikutsertaan perempuan dalam usaha peningkatan kesejahteraan keluarga mencerminkan peran dinamis mereka dalam sistem sosial. Ihromi (1990) membedakan peran dan kedudukan perempuan dalam dua bagian: sebagai tenaga kerja domestik dan sebagai pencari nafkah di luar rumah. Pembagian ini mencerminkan peran ganda yang harus dihadapi perempuan dalam kehidupan sehari-hari, di mana mereka berusaha mempertahankan keseimbangan antara tugas domestik dan peran sosial. Pengelolaan keuangan

yang efektif oleh perempuan tidak hanya menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga, tetapi juga memperkuat posisi mereka dalam masyarakat (Puspitasari, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang pengalaman dan tantangan yang dihadapi perempuan dalam menjalankan peran ganda ini. Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan dapat diungkap nuansa dan kompleksitas dari peran perempuan dalam konteks sosial dan ekonomi yang terus berubah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Fokus penelitian mengenai peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui kegiatan UMKM di Desa Wiroditan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Wiroditan Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses observasi peneliti mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Sedangkan metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari responden dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, {wawancara tidak terstruktur}. Dengan cara ini memungkinkan wawancara berlangsung luwes, arahnya bisa lebih terbuka, sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih kaya dan pembicaraan tidak menjenuhkan kedua pihak. Kemudian dokumentasi digunakan untuk melengkapi metode penelitian untuk penelusuran terhadap dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Penelitian ini juga menggunakan jurnal yang sesuai sebagai sumber atau bahan kajian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interpretatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Perempuan

Meskipun perempuan memainkan peran penting dalam rumah tangga, mereka tidak mendapatkan pengakuan finansial atas kontribusinya. Laki-laki memiliki lebih banyak akses daripada perempuan dalam hal prospek ekonomi. Perempuan secara finansial bergantung kepada laki-laki sebagai pelaku ekonomi. Hal ini menunjukkan bagaimana perempuan di rumah bekerja keras siang dan malam tanpa menerima kompensasi. Segala status sosial dan ekonominya selalu mengikuti suaminya, bukan pencapaian sendiri.

Wanita menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk tugas-tugas rumah tangga. Bahkan tugas-tugas rumah tangga diselesaikan sebelum fajar menyingsing. Wanita sekali lagi dihadapkan pada daftar tanggung jawab rumah tangga yang tak terbatas ketika pasangannya bekerja dan anak-anak pergi ke sekolah. Ketika pasangan dan anak-anak pulang, mereka harus membuat makan malam. Bahkan di malam hari, perempuan masih harus mendampingi anak-anak mereka belajar dan kemudian melayani suami mereka. Pekerjaan perempuan di rumah menguras tenaga, waktu dan membutuhkan keterampilan. Partisipasi laki-laki dalam pekerjaan

rumah tangga masih sangat jarang, karena mayoritas laki-laki dikaitkan dengan fungsi menafkahi keluarga mereka.

Raden Ajeng Kartini menjadi satu-satunya orang di tahun 1900-an yang menentang adat istiadat yang menghalangi wanita Jawa untuk mengejar pendidikan tinggi. Ia terus mendiskusikan partisipasi perempuan di sektor publik meskipun harus menghadapi berbagai kesulitan. Menurutnya, perempuan harus memiliki akses yang sama terhadap kesempatan sekolah seperti halnya laki-laki. "Kartini memberontak terhadap feodalisme, poligami, dan adat istiadat yang mengukung perempuan. Dia yakin pemberian pendidikan yang lebih merata merupakan kunci kemajuan perempuan." Perempuan memiliki lebih banyak kebebasan untuk memilih karier dan mengejar karier yang lebih maju.

Ketika seorang perempuan memutuskan untuk bekerja, ia harus secara bersamaan mengurus rumah dan bekerja di ranah publik. Banyak perempuan yang berharap untuk tetap menjadi ibu rumah tangga sambil bekerja dari rumah. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi beban ganda yang ditanggung perempuan. Beberapa karir impian perempuan termasuk berdagang di rumah, membuka toko atau kios, bekerja sebagai penjahit atau pengrajin, atau bahkan menjadi penulis (Tuwu, 2018).

Perspektif Ekonomi Islam terhadap Perempuan yang Bekerja

Ahli Fiqh menyebutkan bahwa pekerjaan istri dirumah bukanlah suatu kewajiban, tetapi merupakan sunnah dan shadaqah kepada suami dan anak-anaknya. Adapun yang wajib bagi seorang istri terhadap suaminya salah satunya adalah tidak keluar rumah kecuali dengan izin suaminya. Seperti Fatimah binti Muhammad yang merupakan putri dari Muhammad beliau adalah seorang perempuan pekerja keras. Dan ada juga wanita golongan Anshar bernama Asma' binti Abu Bakar ra ia merupakan istri dari Az-Zubair bin Al-Awwam, seorang yang miskin tidak mempunyai tanah, harta, maupun budak, Kecuali kuda. Asma' merupakan wanita pekerja keras, ia selalu membantu suaminya memberi makan kuda dan penggembala, serta berdagang roti hasil buaatannya sendiri dengan menumbuk biji kurma yang dicampur dengan air. Karena roti hasil buaatannya enak sehingga banyak wanita Anshar yang memesan roti kepada Asma'.

Jadi pada zaman Nabi para wanita tidak ada yang tidak bekerja. Walaupun mereka merupakan sosok yang dimuliakan, mereka juga dihadapkan oleh sejumlah pekerjaan yang berat seperti mengandung, melahirkan, menyusui, menyelesaikan pekerjaan rumah, menyiapkan makanan, serta mengasuh anak dan suaminya. Bahkan adapula yang ikut bekerja membantu suaminya. Pekerjaan itu semua dihadapi oleh para wanita dengan penuh rasa sabar dan rasa syukur sehingga Allah menganugerahkan berbagai kemenangan kepada kaum muslimin.

Beberapa ulama yang berpendapat tentang wanita karir dan beberapa diantaranya memiliki pendapat yang berbeda. Bagi beberapa ulama berikut ini adalah beberapa pendapat ulama tentang hukum wanita bekerja dalam Islam diluar rumah.

Pertama, mubah atau diperbolehkan. Golongan ulama ini berpendapat bahwa Islam tidak melarang wanita bekerja di luar rumah, asalkan mereka memahami syarat-syarat yang

membolehkan wanita bekerja dan mereka dapat memenuhinya. Syarat-syarat tersebut didasari oleh ayat-ayat al-qur'an dan hadits mengenai wanita yang mencakup hak dan kewajiban yang telah ditetapkan oleh Islam. Adapun syarat-syarat sebagaimana dijelaskan oleh Abd alRabb Nawwab al-Din: Menutup aurat (al-hijab), Menghindari fitnah, Mendapat izin dari orang tua, wali atau suami bagi yang telah Menikah, Tetap menjalankan kewajibannya di rumah, Pekerjaannya tidak menjadi pemimpin bagi kaum lelaki.

Kedua, haram. Adapun ulama lain berpendapat bahwa wanita karir tidak sesuai dengan ajaran Islam karena pada hakikatnya wanita harus bekerja dalam rumah untuk mengurus keluarga dan anak-anaknya. Para ulama berpendapat demikian mengingat wanita yang bekerja diluar rumah atau wanita karir cenderung melupakan tugas dan kewajibannya dalam rumah tangga dan terkadang mereka memiliki penghasilan yang melebihi suaminya dia akan merasa lebih baik dan memicu sikap durhaka pada suami. Adapun dikhawatirkan wanita karir yang sibuk bekerja dan dia belum menikah, wanita tersebut cenderung akan mengesampingkan pernikahan dan lebih mementingkan karirnya. Dan yang lebih parah, jika seorang wanita berselingkuh di tempat kerjanya dan mengakibatkan adanya perceraian atau talak dalam pernikahan.

Ketiga, wajib. Hukum wanita bekerja dalam Islam dapat menjadi wajib apabila tidak ada orang lain dalam keluarga yang dapat menafkahnya seperti orang tua yang sakit dan lanjut usia dan tidak ada anak lain mencari nafkah. Adapun seorang istri juga dapat mencari nafkah menggantikan suaminya apabila suaminya sakit dan tidak mampu lagi untuk bekerja.

Meskipun terdapat perbedaan pendapat, tidak disebutkan dalam al Qur'an bahwa wanita tidak diperbolehkan untuk bekerja. Dalam Islam, wanita bisa bekerja terutama jika ia memenuhi syarat dan syariat atau ketentuan dalam Islam serta bekerja sesuai dengan fitrahnya misalnya menjahit, berdagang, menjadi perawat, dokter, guru dan pekerja mulia lainnya.

Dalam Islam, tugas utama seorang istri adalah menjadi ibu dan mengatur rumah tangga, meskipun demikian islam tidak melarang kaum istri untuk bekerja, membantu suami atau sebagai sarana aktualisasi diri. Tentu saja dengan batasan-batasan Syari'at Islam yang jelas. Adapun beberapa syarat bagi istri yang bekerja antara lain: 1. Mendapat izin dari suami atau walinya 2. Tetap menjaga penampilan islamiah 3. Menghindari pencampuran laki-laki dan perempuan 4. Pekerjaannya sesuai dengan tabiat seorang wanita 5. Tidak melalaikan tugas utama sebagai seorang ibu dan pengatur rumah tangga(Soleman et al., 2022).

Peran Perempuan Dalam Kegiatan UMKM

Pertumbuhan laju ekonomi yang semakin meningkat serta kemajuan globalisasi lapangan kerja yang semakin rumit berimplikasi lain dari adanya kemajuan ini, tercermin dari ikut sertaan perempuan untuk menopang kebutuhan ekonomi yang harus dicukupi oleh keluarga. Kegiatan ekonomi yang dimungkinkan dilakukan oleh perempuan yaitu sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dimana setidaknya terdapat dua alasan utama pemilihan usaha tersebut yaitu minimnya modal dan jenis usaha yang dapat dilakukan dirumah sehingga tidak memerlukan modal tambahan untuk menyewa lokasi usaha(Mutmainah, 2020).

Realisasi hak-hak ekonomi perempuan saat ini dianggap oleh perempuan Indonesia sebagai salah satu kebutuhan paling mendasar, terutama karena persentase partisipasi angkatan kerja perempuan yang terus meningkat setiap tahunnya. Peran perempuan disektor UMKM biasanya dikaitkan dengan industri perdagangan dan pengolahan, seperti toko kecil, warung makan, pengolahan makanan, dan industri kerajinan. Hal ini dikarenakan usaha-usaha tersebut dapat dijalankan dari rumah, sehingga memungkinkan perempuan untuk tetap menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga. Jika dikelola dengan serius, UMKM yang dijalankan oleh perempuan berpotensi menjadi sumber pendapatan utama bagi rumah tangga mereka, meskipun pada awalnya usaha ini lebih merupakan pekerjaan sampingan untuk membantu suami dan menambah pendapatan (Indiworo, 2017).

Perempuan diharuskan berpartisipasi dalam empat aspek kegiatan ekonomi sektor UMKM: distribusi, pemasaran, proses produksi, dan penyediaan modal perusahaan. Input yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses produksi adalah modal. Modal tidak hanya berkaitan dengan uang dan perbankan, tetapi infrastruktur adalah modal yang sebenarnya yang membuat proses industri beroperasi dengan lancar. Para pelaku usaha memandang produksi dan manajemen sebagai bentuk pengelolaan modal secara konvensional, di mana tenaga kerja dan alat produksi masih digunakan secara hemat dan dalam jumlah yang sedikit. Fakta bahwa pelaku usaha masih kesulitan untuk memberikan nilai tambah pada hasil produksi menjadi salah satu penyebab mendasar.

Upaya untuk mempromosikan dan mendistribusikan barang yang diproduksi merupakan fungsi distribusi dan pemasaran. Pelaku usaha UMKM perempuan menggunakan kelompok sosial masyarakat seperti perkumpulan pelaku usaha; forum pertemuan kegiatan sosial kemasyarakatan; maupun kelompok sosial lainnya untuk melaksanakan partisipasi mereka dalam kegiatan distribusi dan pemasaran. Pemasaran dilakukan melalui penggunaan media sosial, berupa Facebook, WhatsApp dan Instagram. Karena pelaku usaha memiliki kapasitas yang terbatas, penggunaan media digital alternatif untuk tujuan pemasaran masih sedikit. Oleh karena itu, agar UMKM yang dijalankan oleh perempuan dapat berkembang dengan baik, pemerintah harus mendampingi mereka dengan dukungan kredit lunak dan memberikan pelatihan kewirausahaan dan manajemen (Mutmainah, 2020).

Peran Perempuan Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Wiroditan

Seorang suami, istri, dan bahkan anak memiliki peran khusus dalam sebuah keluarga. Sebagai pemimpin rumah tangga, suami bertanggung jawab untuk menyediakan materi atau nafkah untuk menghidupi keluarganya. Seorang wanita atau istri bertugas untuk mengatur dan menjaga kedamaian di rumah. Namun, ada situasi di mana peran yang diberikan kepada perempuan tidak tepat. Misalnya, dalam keadaan sulit, perempuan akan sering beralih ke dunia kerja untuk membantu keuangan keluarga mereka (Novianti et al., 2024). Dalam kehidupan masyarakat kurang mampu dan terpinggirkan, fenomena perempuan bekerja dan menjalankan usaha bukanlah hal yang baru. Usaha mikro yang banyak dikelola oleh perempuan, baik secara

individu maupun sebagai bagian dari sistem produksi keluarga, antara lain perdagangan dan pengolahan makanan (Mardatillah, 2012).

Peran ibu rumah tangga dalam membantu ekonomi keluarga adalah membantu keluarga agar lebih berdaya dengan memanfaatkan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki. Para ibu rumah tangga dan perempuan di Desa Wiroditan mengandalkan kemampuan berdagang mereka untuk menambah penghasilan rumah tangga. Hanya sedikit dari mereka yang memiliki pekerjaan terampil diberbagai industri. Bagi kaum laki-laki, perempuan dipandang sebagai pendamping suami, pencari nafkah tambahan, dan bukan sebagai perempuan karier. Kemudian, mayoritas dari mereka yang terkena dampak kemiskinan dan kesengsaraan adalah perempuan. Karena mereka terus mencari cara untuk menambah penghasilan di tengah ketiadaan uang dalam rumah tangga, perempuan memiliki beban yang lebih besar dibandingkan laki-laki, terutama jika perempuan yang tersebut adalah kepala keluarga dan satu-satunya penyedia pendapatan.

Dalam hasil wawancara dengan responden yaitu Ibu Rukoyah didapatkan hasil bahwa: "Peran saya dalam membantu mengembangkan perekonomian keluarga agar kebutuhan keluarga seperti makan satu keluarga, keperluan anak sekolah dan lain-lain tetap terpenuhi walaupun dengan kondisi keuangan yang tidak menentu yaitu dengan cara membuka usaha warung".

Sedangkan menurut responden Ibu Maghfiroh untuk meningkatkan perekonomian keluarga dilakukan dengan membuat jajanan pasar, berikut pernyataannya: "Dalam meningkatkan perekonomian keluarga, saya sebagai istri berperan dengan membantu suami saya dengan membuka usaha jajanan pasar."

Hal yang melatarbelakangi perempuan untuk turut membantu perekonomian keluarga tidak lain adalah untuk kesejahteraan keluarga. Sesuai dengan hal tersebut dalam wawancaranya ibu Rukoyah menyampaikan bahwa: "Yang melatar belakang saya dalam membantu perekonomian keluarga adalah untuk memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang pendidikan yakni untuk membantu pendidikan anak menjadi lebih baik."

Sejalan dengan pendapat ibu Ruqoyah, ibu Maghfiroh juga menyatakan hal yang sama bahwa "Sebagai istri, alasan saya memulai usaha ya untuk membantu perekonomian keluarga, karena perekonomian keluarga kami masih terbilang rendah, apalagi pasca Covid-19."

Dengan demikian para ibu yang bekerja paruh waktu dan mereka yang berasal dari latar belakang kelas menengah lebih cenderung memilih untuk bekerja. Yang pertama dapat menyesuaikan kebutuhan mereka akan uang atau kesediaan mereka untuk bekerja agar sesuai dengan tuntutan keluarga mereka. Karena mereka tidak terlalu didorong oleh kewajiban finansial, para ibu di kedua kategori ini lebih cenderung memilih karier yang mereka sukai dan menjalankannya dengan mengetahui kekurangan dari mengambil tanggung jawab tambahan.

Akibatnya, mereka merasa lebih bertanggung jawab untuk menebus ketidakhadiran mereka dengan perencanaan yang lebih baik, membuat rencana yang disengaja untuk menghabiskan waktu bersama anak-anak mereka, atau mengantisipasi masalah dan mencegahnya terjadi pada anak-anak mereka. Sebaliknya, ibu yang bekerja dengan penghasilan yang kecil lebih cenderung dituntut untuk bekerja dan merasa pekerjaannya tidak menyenangkan. Ia dapat merasa terbebani dan membuat anak perempuannya memikul sebagian dari beban tersebut. Anak-anak perempuannya cenderung merasa sedikit terabaikan, dan ia merasa tidak perlu menebus ketidakhadirannya (Soleman et al., 2022).

KESIMPULAN

Dalam Islam, tugas utama seorang istri adalah menjadi ibu dan mengatur rumah tangga, meskipun demikian Islam tidak melarang kaum istri untuk bekerja, membantu suami atau sebagai sarana aktualisasi diri. Pertumbuhan laju ekonomi yang semakin meningkat serta kemajuan globalisasi lapangan kerja yang semakin rumit berimplikasi lain dari adanya kemajuan ini, tercermin dari ikut serta perempuan untuk menopang kebutuhan ekonomi yang harus dicukupi oleh keluarga. Kegiatan ekonomi yang dimungkinkan dilakukan oleh perempuan yaitu sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dimana setidaknya terdapat dua alasan utama pemilihan usaha tersebut yaitu minimnya modal dan jenis usaha yang dapat dilakukan dirumah sehingga tidak memerlukan modal tambahan untuk menyewa lokasi usaha. Para ibu rumah tangga dan perempuan di Desa Wiroditan mengandalkan kemampuan berdagang mereka untuk menambah penghasilan rumah tangga. Hanya sedikit dari mereka yang memiliki pekerjaan terampil diberbagai industri.

REFERENSI

- Dermayanti, K., & Dayat, M. (2024). *Leveraging Total Quality Management to Enhance Competitiveness of Batik MSMEs in Gunting Pasuruan*. 4(1), 52–63. <https://doi.org/10.21154/joie.v2i2.3968>
- Indiworo, H. E. (2017). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja Umkm. *EQUILIBRIA PENDIDIKAN: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.26877/ep.v1i1.1806>
- Mardatillah, A. (2012). Peranan Wanita Dalam Pengembangan Usaha Kecil Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jis*, 5(2), 207–215.
- Mutmainah, N. (2020). Peran Perempuan dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Kegiatan UMKM di Kabupaten Bantul. *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik Dan Birokrasi*, 6(1), 1–7. [https://doi.org/10.25299/wedana.2020.vol6\(1\).4190](https://doi.org/10.25299/wedana.2020.vol6(1).4190)
- Novianti, A. F., Ilmu, F., Politik, I., & Jember, U. (2024). *Produktivitas Peran Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pinjaman Bank Mekar di Desa Curahmalang Kabupaten Jember*. 2(1).
- Puspitasari, D. C. (2015). Modal Sosial Perempuan Dalam Peran Penguatan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1(2), 69. <https://doi.org/10.22146/jps.v1i2.23445>

- Soleman, F., Antuli, S. A. K., & Sandimula, N. S. (2022). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Kelurahan Tuminting. *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies*, 2(2), 85–94. <https://doi.org/10.30984/spectrum.v2i2.413>
- Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63. <https://doi.org/10.31332/ai.v13i1.872>